Jurnal Global Ilmiah
Vol. X, No. X, Bulan 20XX
ISSN: 3026-5207

Analisis Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Berdasarkan ISO 45001:2018 di Bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City

Maftuh Ikhsan Ramdani[1], Sulaeman Deni Ramdani[2], Verly Vernando[3]
[1,2,3] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia
[*] Email untuk Korespondensi: 2284200018@untirta.ac.id

Kata kunci:

SMK3
ISO 45001:2018
K3

Keywords:

SMK3
ISO 45001:2018
K3

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kepentingan bersama yang melibatkan berbagai aspek seperti hukum, kemanusiaan, ekonomi, dan tanggung jawab**.** Dengan terlibatnya aspek penting yang saling mengikat ini, manajemen K3 merupakan hal penting yang harus diperhatikan keberadaannya. Penelitian ini dilakukan di Bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City. Peneltiian dilakukan dengan metode deskriptif-eksperimental dengan pengambilan data selama 30 hari. Poin klausul yang dibahas pada ISO 45001:2018 berupa poin klausul ke 6 yang membahas mengenai perencanaan (planning). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen K3 pada lingkungan bengkel telah memenuhi syarat dalam sistem manajemen ISO 45001:2018 pada klausul ke 6 poin 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang, 6.1.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan peluang, dan 6.1.2.2 Pengkajian risiko K3 dan risiko terkait sistem manajemen K3 lainnya. Bagaimanapun, ISO 4500:2018 telah menjadi panduan untuk semua lingkungan kerja yang melibatkan aturan K3 didalamnya sebagai bentuk pencegahan resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Occupational safety and health is a common interest that involves various aspects such as law, humanity, economics and responsibility. With the involvement of these important, mutually binding aspects, K3 management is an important thing that must be considered. This research was conducted at the Mitsubishi Dipo International Pahala Automotive Workshop, Serang City. The research was carried out using a descriptive-experimental method with data collection for 30 days. The clause points discussed in ISO 45001:2018 are in the form of clause 6 which discusses planning. The research results show that the K3 management system in the workshop environment meets the requirements in the ISO 45001:2018 management system in clause 6, point 6.1 Actions to overcome risks and opportunities, 6.1.2 Identification of hazards and assessment of risks and opportunities, and 6.1.2.2 Risk assessment K3 and risks related to other K3 management systems. However, ISO 4500:2018 has become a guide for all work environments that involve K3 regulations as a form of preventing the risk of work accidents.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA .
This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Penyebab utama kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan dari lingkungan kerja adalah kegagalan mengidentifikasi atau mengenali bahaya yang timbul yang sebenarnya bisa dicegah. Unsur penting dalam program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif adalah dengan melaksanakan prosedur dengan menilai resiko apa saja yang bisa terjadi dan bagaimana solusi untuk mengatasinya (Muhamid et al., 2018; Simanjuntak & Abdullah, 2017; Widodo, 2021). Identifikasi bahaya dan penilaian resiko dalam

keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu tahap perencanaan dalam sistem manajemen K3 yang diwajibkan dan tertera pada standar ISO 45001:2018 maupun standar PP no.50 tahun 2012 (Agustina, 2018; Yania & Sutanto, 2022).

Menurut undang-undang 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dikatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki hak untuk mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melakukan pekerjaannya, sehingga kewajiban dalam menerapkan k3 dalam sebuah perusahaan atau instansi hukumnya wajib. ISO 45001:2018 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan atau pedoman untuk sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Prastawa et al., 2021; Purwanto et al., 2021).

Standar ISO 45001:2018 merupakan tolak ukur bagi suatu instansi atau perusahaan guna mengevaluasi prosedur K3 yang telah diterapkan. Dengan demikian, suatu perusahaan bisa mencari celah resiko terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Bagaimanapun, terjaminnya keselamatan para pekerja adalah hal rumit yang tidak bisa direncanakan dan terimplementasinya. Namun, dengan menekan angka kecelakaan kerja dengan mengidentifikasi bahaya dan resiko yang terjadi, maka angka keselamatan kerja pada pekerja pun akan meningkat (Tuanaya & Basuki, 2022; Yoshana et al., 2019).

Pendekatan yang dilakukan pada sistem manajemen K3 ISO 45001:2018 adalah didasarkan pada konsep Plan-Do- Check-Act (PDCA). Konsep PDCA adalah sebuah proses literatif yang digunakan sebuah perusahaan atau organisasi untuk mencapai peningkatan berkelanjutan (Arif et al., 2018; Ferdiana et al., 2023). Konsep ini diterapkan ke dalam sistem manajemen dan masing-masing elemen, yaitu Rencanakan (Menentukan dan menilai resiko K3, peluang kecelakaan kerja, dan hasil K3), Lakukan (Implementasi sesuai dengan rencana), Periksa (Memantau dan mengukur kegiatan dan proses terkait kebijakan serta tujuan K3 dan melaporkan hasilnya), dan Tingkatkan (Mengambil tindakan meningkatkan kinerja k3 secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang maksimal) (Luqmantoro et al., 2022).

Konsep PDCA bisa dilihat melalui gambar berikut.

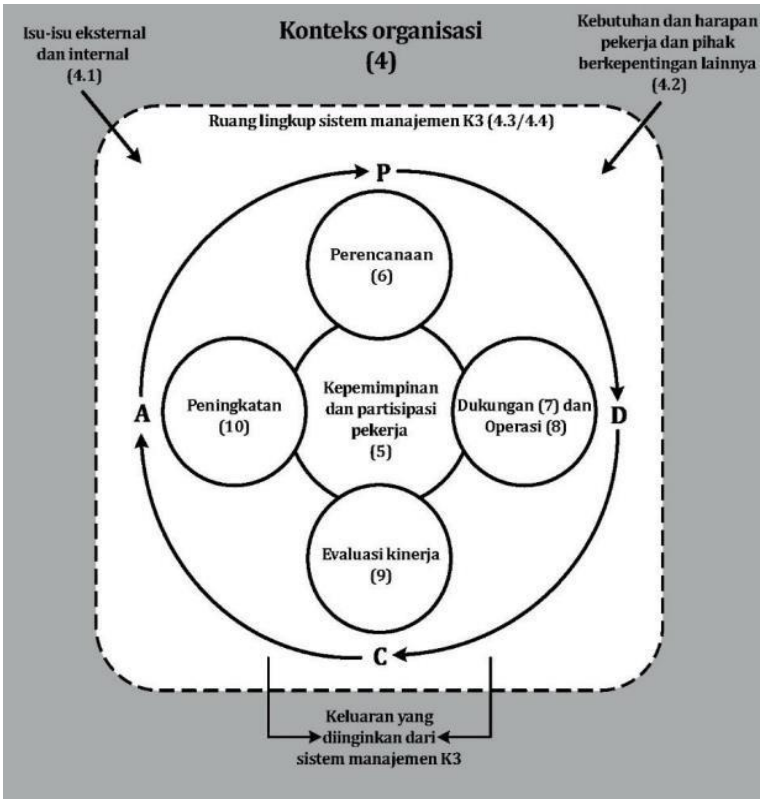

Gambar 1. Hubungan antara PDCA dan Kerangka Kerja

Tidak hanya pada industri besar dan perusahaan yang mengelola limbah saja yang memerlukan penerapan K3 pada proses pengerjaannya, melainkan pada semua aspek yang meliputi manusia di dalamnya. Bengkel otomotif merupakan sebuah tempat yang memiliki berbagai resiko terjadinya kecelakaan kerja. Dimulai dari sistem manajemen K3, tata kerapihan alat dan sebagainya dapat menjadi faktor yang memicu untuk memunculkan resiko terjadinya kecelakaan kerja pada tempat kerja (Hendrawati et al., 2023; Sultan, 2019).

Besarnya resiko terjadinya kecelakaan kerja disetiap tempat hampir sama jika tidak menerapkan prosedur K3 dengan ketat. Jika resiko-resiko kecelakaan kerja tidak diminimalisir dengan baik, maka peluang terjadinya kecelakaan kerja bisa meningkat dan membahayakan pekerja. Selain menganalisis faktor yang beresiko, pengeliminasian bahaya diperlukan untuk bisa menutup terjadinya resiko yang ada. Pada bengkel otomotif sendiri, bahaya bisa datang dari faktor: a) kelalaian penggunaan alat, b) lingkungan kerja yang tidal safety, c) peralatan yang sudah tidak layak pakai (Putri et al., 2020; Widjanarko & Khotimah, 2022).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, pembaruan dari penelitian ini akan membawa pemahaman ISO 45001:2018 yang biasanya diterapkan pada perusahaan besar untuk dianalisis pengimplementasiannya pada bengkel otomotif. Keselamatan dan kesehatan para pekerja menjadi prioritas utama bagi para mekanik di bengkel yang bekerja dengan alat-alat besar dan berat yang membahayakan bagi para pekerjanya (Indrajaya & Suhendar, 2021; Yania & Sutanto, 2022).

METODE

Penelitian dilakukan di bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City. Pengambilan data dilakukan dengan metode deskriptif-eksperimental melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif (campuran). Metode eksperimental merupakan metode yang dilakukan dengan langkah-langkah saintifik untuk menguji dua variable atau lebih yang saling berkaitan dan mengendalikan. Metode penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris. Namun, bukan berarti bahwa pendekatan ini tidak dapat digunakan dalam penelitian sosial, termasuk penelitian pendidikan. Pada pendekatan kuantitatif, pembahasan dilakukan dengan analisis pada data yang berupa angka dan nilai untuk menjelaskan situasi yang sedang terjadi. Poin yang akan dibahas adalah klausul ISO 45001:2018 poin 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang, 6.1.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan peluang, dan 6.1.2.2 Pengkajian risiko K3 dan risiko terkait sistem manajemen K3 lainnya. Alur penelitian bisa dijelaskan sebagai berikut.

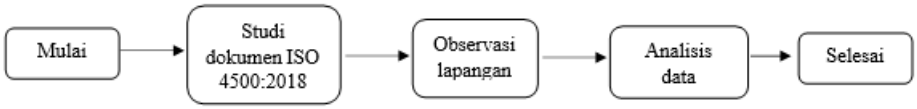

Gambar 2. *Flowchart* penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dokumen ISO 45001:2018

ISO 45001:2018 adalah sebuah standar internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (Occupational Helath And Safety Mangement System Atau Ohsms). Sistem ini dikembangkan untuk mendirikan, menerapkan, menjaga, dan terus meningkatkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

Pada ISO 45001:2018 memiliki 10 poin klausul yang masing-masing berisi tentang panduan bagaimana cara mendirikan, mengembangkan, serta membuat manajemen K3 yang baik pada sebuah organisasi. Pada penelitian ini, klasul yang dibahas adalah poin ke 6 berupa tentang perencanaan (planning): 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang, 6.1.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan peluang, dan 6.1.2.2 Pengkajian risiko K3 dan risiko terkait sistem manajemen K3 lainnya.

Poin 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang mengatakan bahwa perencanaan bukanlah aktivitas yang terpisah, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan, mengantisipasi perubahan keadaan dan menentukan resiko peluang bahaya secara berkesinambungan , baik pekerja maupun sistem manajemen K3. Dampak yang tidak diinginkan bisa mencakup cedera tentang pekerjaan dan kesehatan yang buruk, ketidakpatuhan terhadap persyaratan hukum dan persyaratan lainnya. Perencanaan akan memperhatikan hubungan dan interaksi antara kegiatan serta persyaratan untuk sistem manajemen secara keseluruhan.

Contoh peluang-peluang untuk meningkatkan kinerja K3 yaitu fungsi pengecekan dan audit, analisis bahaya kerja, meningkatkan kinerja K3 dengan mengurangi pekerjaan monoton atau bekerja pada tingkatan potensi bahaya yang dilakukan sebelumnya, dan investigasi insidden dan ketidaksesuaian dan tindakan korektif.

Poin 6.1.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan peluang mengatakan bahwa identifikasi bahaya proaktif yang sedang berlangsung dimulai pada tahap desain konseptual dari setiap tempat kerja, fasilitas produk atau organisasi baru. Identifikasi bahaya membantu organisasi dalam memahami dan mengidentifikasi bahaya ditempat kerja. Bahaya berupa fisik, kimia, biologis, psikososial, mekanik.

Daftar penomoran item dalam Poin 6.1.2 bisa diidentifikasi dan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kegiatan dan situasi rutin dan non-rutin, faktor manusia, bahaya baru atau perubahan, potensi situasi darurat, orang-orang, dan perubahan pengetahuan, dan informasi tentang bahaya.

Poin 6.1.2.2 Pengkajian risiko K3 dan risiko terkait sistem manajemen K3 lainnya, mengatakan bahwa setiap perusahaan atau organisasi memilliki metode yang berbeda-beda untuk menilai resiko K3 sebagai bagian dari strategi secara keseluruhan untuk mengatasi berbagai bahaya atau kegiatan. Metode dan kompleksitas penilaian tidka tergantung pada seberapa besar organisasi tersebut, tetapi pada bahaya yang berkaitan dengan kegiatan di dalam kegiatan organisasi.

Proses penilaian resiko sistem manajemen K3 seharusnya mempertimbangkan operasi dan keputusan harian, (misalnya waktu puncak dalam alur pekerjaan, restrukturisasi, serta masalah eksternal). Metodologi dapat mencakup konsultasi secara berkelanjutan dengan pekerja yang dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari (contohnya perubahan beban kerja), pemantauan hukum yang baru dan persyaratan lainnya (misalnya reformasi peraturan, revisi perjanjian bersama mengenai kesehatan dan keselamatan kerja).

Observasi Lapangan

Penelitian dilakukan di Bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City selama 30 hari. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan memantau langsung mengenai manajemen K3 di bengkel. Subjek wawancara adalah kepala mekanik dan kepala bengkel yang memanajemen K3 pada lingkungan bengkel.

Analisis Data

Tabel 1. Pelaksanaan Poin 6.1: Tindakan untuk Mengatasi Risiko dan Peluang

Sub-Poin	Ya	Tidak	Keterangan/Dokumentasi
Fungsi pengecekan dan audit			melakukan pemeriksaan *audtitee* padalaporan saat menggunakan Scanner.

Analisis bahaya kerja		 pengecekan alat yang digunakan sebelum men-service kendaraan. Alat dipastikan tidak ada yang aus sehinggamencegah terjadinya bahaya
Meningkatkan kinerja K3 dengan mengurangi pekerjaan monoton atau bekerja pada tingkatan potensibahaya yang dilakukan sebelumnya.		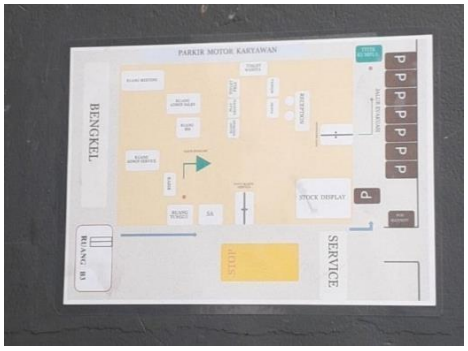 Keterangan mengenaimanajemen tempat agar bisa memanjemen tempat dan pekerjanya. Dengan demikian, pekerjaan monoton yang bisa dieliminasi.
Investigasi insiden dan ketidaksesuaian dan tindakan korektif		

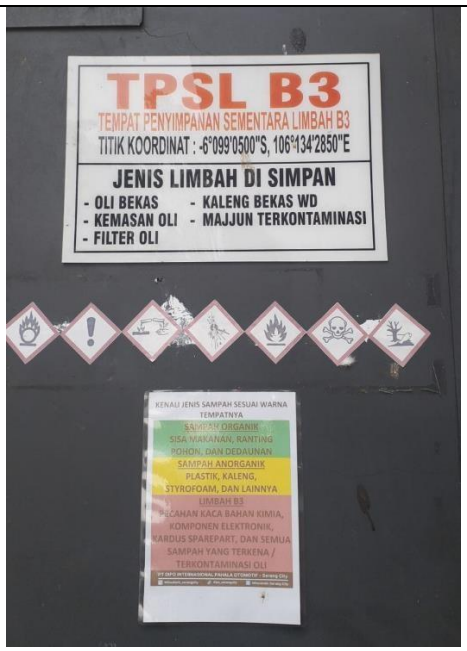

poster pengumuman ini bertujuan untuk menganalisis tindakan guna menghilangkan faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian yang terdeteksi atau situasi yang tidak diinginkan lainnya.

Tabel 2. Pelaksanaan Poin 6.1.2: Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko dan peluang

Sub-Poin	Keterangan Dilakukan
Kegiatan dan situasi rutin dan non-rutin	YA
Faktor manusia	YA
Bahaya baru atau perubahan	YA
Potensi situasi darurat	YA
Perubahan pengetahuan, dan informasi tentang bahaya	YA

Berdasarkan analisis data pada pada tabel 1, poin pada sub klausul ISO 4500:2018 di Bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City, diimplementasikan pada kegiatan yang merujuk pada pembongkaran mesin yang melibatkan beberapa laporan dan pengimplementasian K3 dengan membuat sebuah aturan yang membuat beberapa pekerjaan dihapuskan untuk mengurangi pekerjaan monoton atau bekerja pada tingkatan potensi bahaya yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk bisa memantau pekerjaan apa yang tidak diperlukan seperti membersihkan area kerja dengan menggunaakan air saat bengkel masih terbuka, guna membuat lantai tetap kering dan tidak licin. Dengan demikian poin pada sub klausul 6.1 telah terpenuhi sebagai bentuk identifikasi resiko bahaya kerja di lingkungan kerja. Analisis yang dilakukan pada sub klausul 6.1 mendapatkan total skor sebesar 100 % dengan kategori baik. Total jumlah YA sebanyak 4 dari 4 pernyataan.

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, pada poin pelaksanaan Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan peluang, pelaksanaan poin ISO mendapatkan skor 100% dengan mendapat YA sebanyak 5 dari 5 pernyataan dengan kategori baik. Implementasi poin 6.1.2 ISO 4500:2018 menitikberatkan pada formulir yang merupakan bentuk pengidentifikasian bahaya dan penilaian resiko peluang. Pada poin terakhir yaitu : "Perubahan pengetahuan, dan informasi tentang bahaya" dilaksanakan melalui form pada media elektronik seperti WhatsApp dan sebagainya.

Poin 6.1.2.2 tentang Pengkajian risiko K3 dan risiko terkait sistem manajemen K3 lainnya diimplementasikan dalam bentuk penyuluhan kepada para pekerja bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City. Dengan demikian, konsep memanajemen resiko K3 untuk mengelola dan mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik telah dilaksanakan. Poin ini diimplementasikan dalam suatu forum diskusi sebagai bentuk komunikasi dan konsultasi antara para pekerja di bengkel dan manajemen administrasi.

KESIMPULAN

Organisasi bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja dan orang lain yang terpengaruh oleh kegiatan organisasi. Tanggung jawab organisasi termasuk mempromosikan dan melindungi kesehatan fisik dan mental mereka. Penerapan sistem manajemen K3 dimaksudkan agar organisasi menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat, mencegah cedera terkait pekerjaan dan kesehatan yang buruk, dan secara berkesinambungan meningkatkan kinerja K3.

Pengendalian resiko dalam pekerjaan merupakan salah satu poin yang diangkat dalam manajemen resiko K3. ISO 4500:2018 merupakan pedoman internasional yang membahas secara penuh mengenai K3. Bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City merupakan bengkel otomotif yang memiliki tingkat manajemen resiko pengendalian bahaya dengan kategori baik berdasarkan poin ISO 4500:2018 sub klausul ke 6 berupa tentang perencanaan *(planning):* 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang, 6.1.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan peluang, dan 6.1.2.2 Pengkajian risiko K3 dan risiko terkait sistem manajemen K3 lainnya.

REFERENSI

Agustina, N. L. (2018). *IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN MENGGUNAKAN METODE HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESSMENT (HIRA)(STUDI KASUS PADA BENGKEL LAS RAPI)* [Doctoral Dissertation]. Universitas Muhammadiyah Malang.

Arif, M. S., Putri, C. F., & Tjahjono, N. (2018). PENINGKATAN GRADE KAIN SARUNG DENGAN MENGURANGI CACAT MENGGUNAKAN METODE KAIZEN DAN SIKLUS PDCA PADA PT. X. *Widya Teknika*, *26*(2). https://doi.org/10.31328/jwt.v26i2.796

Ferdiana, F. C., Hatmoko, J. U. D., & Setiadji, B. H. (2023). Pengaplikasian Tingkatan Sistem Manajemen Mutu pada Proyek Konstruksi (Quality Onspection, Quality Control, Quality Assurance, dan Total Quality Management). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *8*(7). https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i7.12945

Hendrawati, L. S., Cahyono, A., & Purba, Y. S. (2023). Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 di PT APJ. *JPM Bakti Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, *4*(1).

Indrajaya, D., & Suhendar, E. (2021). IMPLEMENTASI MIGRASI ISO 18001:2007 KE ISO 45001:2018 PT PUTRAJAYA SUKSES MAKMUR. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1). https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.9135

Luqmantoro, Yuliana, L., Zainul, L. M., Saputera, D., & Zainal, I. (2022). Manajemen Risiko Berdasarkan Iso 45001:2018. *Eunoia*, *1*(1).

Muhamid, R., Tambunan, W., & Fatimahhayati, L. D. (2018). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kegiatan Bongkar Muat Pupuk. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, *4*(2). https://doi.org/10.30656/intech.v4i2.924

Prastawa, H., Susanty, A., Purwaningsih, R., Susanto, N., & Nugroho, S. (2021). PENINGKATAN KAPABILITAS PENYUSUNAN DOKUMEN SISTEM MANAJEMEN K3 BERDASARKAN ISO 45001:2018 DI CV JAVATECH AGRO PERSADA PATI. *Journal Community Service Consortium*, *2*(1). https://doi.org/10.37715/consortium.v2i1.3299

Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Cahyono, Y., Suheri, Wanto, Fahmi, K., Mustofa, A., Rochmad, I., & Wahyuni, I. S. (2021). Mewujudkan Green Industry dengan Pelatihan ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan Pada Industri Chemical di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, *01*(02).

Putri, M. D., Hartono, M., & Sari, Y. (2020). Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis ISO 45001:2018 dengan Mempertimbangkan Kansei Engineering di PT. DLM, Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya (November)*, *9*(1).

Simanjuntak, R. A., & Abdullah, R. (2017). Tinjauan Sistem dan Kinerja Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Tambang Bawah Tanah CV. Tahiti Coal, Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Bina Tambang*, *Vol. 3*(4).

Sultan, M. (2019). *Kecelakaan Kerja; Mengapa Masih Terjadi di Tempat Kerja?* Uwais Inspirasi Indonesia.

Tuanaya, M. Y., & Basuki, M. (2022). Penerapan Integrasi Risiko & Audit Internal Sistem Manajemen Untuk Peningkatan Berkelanjutan (Studi Kasus: Penerapan ISO 9001, ISO 14001, & ISO 45001 di Industri Manufaktur). *Prosiding SENASTITAN: Seminar …*.

Widjanarko, W., & Khotimah, K. (2022). Konsep Penerapan ISO 45001:2018 dalam Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahap Survei Tapak pada Lokasi Pembangunan PLTN di Kalimantan Barat. *Pertemuan Dan Presentasi Ilmiah Standardisasi*, *2021*. https://doi.org/10.31153/ppis.2021.123

Widodo, D. S. (2021). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Sibuku.

Yania, W. L., & Sutanto, S. (2022). Penerapan ISO 45000:2018 Menggunakan Analisi GAP (Studi pada Klausul 5, 9, dan 10 di PT Tri Ratna Diesel Lamongan). *GEMA Lingkungan Kesehatan*, *20*(02).

Yoshana, A., Putra, M. F., Santoso, H., & Hartini, S. (2019). Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 45001:2018 Smk3 Di Pt Petrindo Semesta Untuk Mengurangi Kecelakaan Kerja Dan Menciptaan Lingkungan Kerja Yang Sehat. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2).